

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berkembang. Taraf hidup masyarakat Indonesia pun mulai meningkat terlihat dari gaya hidup yang mereka lakukan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan segmen pendapatan kelas menengah mencapai separuh populasi penduduk Indonesia yakni sekitar 56,7 persen dari 240 juta jiwa. Menurut Wahdah dan Hartanto (2012) untuk kelangsungan hidup, manusia berusaha memenuhi kebutuhan. Kebutuhan dasar manusia adalah makanan, pakaian dan rumah sebagai tempat tinggal. Setelah kebutuhan dasar terpenuhi, dengan adanya kelebihan dana yang dimiliki maka kelebihan dana tersebut ditabung untuk kebutuhan dimasa mendatang. Akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan dimasa mendatang tidaklah cukup dengan menabung, karena tingkat bunga yang di terima lebih kecil dibandingkan besarnya inflasi. Oleh karena itu seseorang akan mencari alternatif agar *return* yang diperoleh dapat lebih tinggi.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dimasa mendatang. Melalui aset riil, dilakukan dengan membeli tanah, rumah, emas dan aset berwujud lainnya. Selain melalui aset riil dapat juga dalam bentuk aset keuangan baik melalui pasar modal maupun pasar uang. Menurut Anik (2010) Investasi pasar modal merupakan salah satu cara bagi masyarakat pemodal untuk memperoleh keuntungan dengan besar. Namun investasi di dalam pasar modal mempunyai risiko yang lebih

besar dibandingkan menempatkan dana dalam deposito. Untuk memperoleh keuntungan yang besar dalam investasi biasanya para pemodal lebih cenderung memilih saham. Selanjutnya Anik (2010) menuturkan bahwa bagi masyarakat pemodal akan mengalami kesulitan dalam melakukan investasi saham, selain modal yang dimiliki terbatas dan risiko yang akan dihadapi cukup tinggi, para investor tidak dapat berinvestasi ke berbagai instrumen investasi yang tersedia di pasar modal. Untuk itulah muncul reksadana yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi (Eko dan Ubaidillah, 2005). Reksadana menurut Undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 merupakan wadah yang dipergunakan dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio yang dilakukan oleh manajer investasi.

Reksadana diperkenalkan di Indonesia oleh PT. Danareksa tahun 1976. Dengan adanya kemudahan berinvestasi membuat perkembangan reksadana semakin meningkat. Berdasarkan data dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAMLK) menunjukkan bahwa total Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada tahun 2009 sebesar Rp. 109,95 triliun. Pada tahun 2010 sebesar Rp. 139,09 triliun. Dan pada tahun 2011 sebesar Rp. 163,15 triliun. Di lihat dari data tersebut total Nilai Aktiva Bersih (NAB) terus meningkat setiap tahunnya, dan komposisi terbesar Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana adalah reksadana saham. Total reksadana saham tersebut mencapai angka Rp. 61,01 triliun (BAPEPAMLK, 2012).

Reksadana di Indonesia saat ini begitu berkembang pesat, para investor diperhadapkan kepada banyak pilihan jenis reksadana yang ditawarkan pada

masyarakat. Sedangkan informasi mengenai kinerja reksadana yang bersangkutan sangatlah terbatas sehingga terjadi kebingungan bagi investor dalam memilih jenis reksadana yang akan dipilih (Anik, 2010). Menurut Jogiyanto (2009), investor perlu mengetahui apakah sasaran investasi mereka tercapai atau tidak. Alasan tersebut menuntut investor perlu melakukan perhitungan kinerja portofolio dan membandingkannya dengan sasaran investor. Selanjutnya Jogiyanto (2009) menuturkan bahwa kinerja portofolio dapat dihitung berdasarkan *return* portofolio dan pengukuran yang melibatkan faktor *return* dan risiko investasi. Pengukuran kinerja berdasarkan *return* portofolio dianggap tidak cukup untuk mengakomodasi jika terjadi adanya tukaran antara *return* dan risiko, sehingga perlu dipertimbangkan kesesuaian antara tingkat *return* dan risiko. Berdasarkan pertimbangan risiko tersebut, pengukuran kinerja yang menggunakan faktor *return* dan risiko diperlukan untuk mengakomodasi kondisi terjadinya tukaran antara *return* dan risiko.

Menurut Sharpe *et al.* (1997) penilaian kinerja portofolio yang disesuaikan dengan tingkat risikonya adalah Metode Sharpe, Metode Treynor dan Metode Jensen. Menurut Sulistyorini (2009) Pengukuran kinerja portofolio dengan metode Sharpe, Jensen, dan Treynor akan memiliki karakteristik angka indeks yang berbeda satu sama lain, sehingga tidak dapat dibandingkan satu sama lainnya secara langsung sehingga diperlukan standarisasi ukuran kinerja. Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang dipilih dalam mengadakan penelitian ini adalah “ANALISIS KINERJA REKSADANA SAHAM PADA PT. BAHANA TCW INVESTMENT MANAGEMENT DENGAN MENGGUNAKAN METODE SHARPE, TREYNOR DAN JENSEN”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana kinerja portofolio reksadana saham PT. Bahana TCW *Investment Management* dengan menggunakan metode Sharpe?
2. Bagaimana kinerja portofolio reksadana saham PT. Bahana TCW *Investment Management* dengan menggunakan metode Treynor?
3. Bagaimana kinerja portofolio reksadana saham PT. Bahana TCW *Investment Management* dengan menggunakan metode Jensen?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengukur kinerja portofolio reksadana saham PT. Bahana TCW *Investment Management* yang diukur dengan menggunakan model Sharpe.
2. Mengukur kinerja portofolio reksadana saham PT. Bahana TCW *Investment Management* yang diukur dengan menggunakan model Treynor.
3. Mengukur kinerja portofolio reksadana saham PT. Bahana TCW *Investment Management* yang diukur dengan menggunakan model Jensen.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Mengetahui kinerja portofolio reksadana saham pada PT. Bahana TCW *Investment Management* dengan metode Sharpe, Treynor dan Jensen, serta merealisasikan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah guna membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi mengenai hasil analisis kinerja reksadana saham PT. Bahana TCW *Investment Management* dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen guna membantu dalam menilai kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Memberikan tambahan informasi bagi para investor mengenai kinerja reksadana saham yang selanjutnya dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dalam bidang manajemen keuangan, khususnya tentang kinerja portofolio reksadana saham. Dan memberikan tambahan wawasan dan pandangan mengenai kinerja portofolio saham dengan metode Sharpe, Treynor dan Jensen.